

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara status sosial ekonomi siswa, persepsi guru dan siswa tentang kompetensi guru terhadap kecakapan hidup siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab I dengan unit analisa guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Jawa Barat. Metoda yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *clusters sampling* dengan langkah sebagai berikut:

1. *Divide population into cluster*; populasi dibagi menurut keragaman dan jumlah industri yaitu kota besar, sedang dan kecil.
2. *Devide sample clusters*; pemilihan ketiga wilayah populasi dihasilkan SMKN 6 Bandung, SMKN 2 Majalengka, dan SMKN 1 Cirebon
3. *Measure all units within sampled clusters*; tahap ini dilakukan dengan menentukan jumlah unit dengan memilih jurusan teknik mesin dari setiap SMK dengan total berjumlah 324 siswa.
4. Menentukan jumlah sampel diambil sesuai dengan rumus *Slovin* yaitu $S = N / \sqrt{N(d^2) + 1}$, dengan tingkat kepercayaan 95% dari hasil perhitungan dihasilkan sebanyak 179 sampel.

5. Menentukan jumlah sampel orangtua siswa dan siswa untuk setiap kluster dilakukan dengan proporsional, sehingga didapat jumlah sampel masing-masing SMK sebanyak 60 sampel.
6. Kemudian anggota sampelnya diambil secara acak (*random sampling*)
7. Sedangkan guru dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, mulok, dan pengembangan karir pada SMK yang telah ditentukan seperti diatas. Adapun jumlah guru yang sesuai dengan kurikulum KTSP adalah sebanyak 19 orang yang terbagi dalam mata pelajaran normatif sebanyak 5 orang, adaptif sebanyak 8 orang, produktif sebanyak 4 orang, mulok sebanyak 1 orang dan bimbingan karir sebanyak 1 orang. Dengan demikian guru sebagai subyek penelitian menjadi 57 orang dari tiga sekolah yang diteliti.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan suatu yang penting dan alat bantu dalam mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul. Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pemahaman variabel merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan instrumen penelitian. Dengan memahami variabel maka kualitas yang menjadi titik perhatian dalam penelitian akan jelas (Rochman, 1988:4). Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan pentahapan sebagai berikut : (1) mengadakan identifikasi variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau di dalam permasalahan penelitian; (2) menjabarkan variabel menjadi sub-variabel; (3) mencari indikator setiap sub-variabel; (4) menderetkan

deskriptor dari setiap variabel; (5) merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen; (6) melengkapi instrumen dengan pedoman instruksi dan kata pengantar.

Dalam penyusunan instrumen pada penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penjabaran variabel dan indikatornya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala	Reliabilitas Instrumen
Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa (X.1)	(a) tingkat pendidikan orangtua; (b) pekerjaan orangtua; (c) penghasilan orangtua. (Soekanto, 2003; Ahmadi, 1982; Dadang Iskandar, 2004; Kreck, 1988; Svalastoga, 1989; Spencer, 1979).	1 s/d 12	Interval	-
Persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dirinya sendiri (X2)	(a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual; (b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar; (c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik; (d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; (e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik; (f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; (g) merancang pembelajaran yang mendidik; (h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik; (i) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (UU No. 14 Tahun 200 dan RPP Guru Tahun 20065)	1 s/d 58	Ordinal	0,991
Persepsi guru tentang kompetensi	(a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (b) menampilkan diri			

kepribadian dirinya sendiri (X3)	sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai teladan bagi peserta didik; (c) mengevaluasi kinerja; (d) mengembangkan diri secara berkelanjutan (UU No. 14 Tahun dan RPP Guru Tahun 20062005)	1 s/d 22	Ordinal	0,987
Persepsi guru tentang kompetensi profesional dirinya sendiri (X4)	(a) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; (b) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; (c) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; (d) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; (e) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (UU No. 14 Tahun 2005 dan RPP Guru Tahun 2006)	1 s/d 19	Ordinal	0,983
Persepsi guru tentang kompetensi sosial dirinya sendiri (X5)	(a) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat; (b) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat; (c) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan ditingkat lokal, regional, nasional dan global; (d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (UU No. 14 Tahun 2005 dan RPP Guru Tahun 2006)	1 s/d 13	Ordinal	0,972
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X.6)	(a) <i>kompetensi pedagogik</i> : (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (4) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (5) evaluasi hasil belajar (b) <i>kompetensi kepribadian</i> : (1) kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (2) disiplin, arif dan berwibawa, (3) menjadi teladan bagi peserta didik, (4) berakhlak mulia (c) <i>kompetensi profesional</i> : (1) memahami jenis-jenis materi pembelajaran, (2) mengurutkan materi	1 s/d 5 6 s/d 10 11 s/d 15	Ordinal	0,933

	pembelajaran, (3) mengorganisasikan materi pembelajaran, (4) mendayagunakan sumber pembelajaran, (5) memilih dan menentukan materi pembelajaran (d) <i>kompetensi sosial</i> : (1) berkomunikasi dan bergaul secara efektif, (2) hubungan guru dengan peserta didik, sesama pendidik dan orangtua peserta didik, (3) peran guru di masyarakat, (4) guru sebagai agen perubahan sosial (UU No. 14 Tahun 2005)	16 s/d 20		
Kecakapan Hidup (Y)	(a) <i>time management</i> ; (b) <i>social skills</i> ; (c) <i>achievement motivation</i> , (d) <i>intellectual flexibility</i> ; (e) <i>task leadership</i> ; (f) <i>emotional control</i> ; (g) <i>active initiative</i> ; (h) <i>self confidence</i> ; (i) <i>religius skills</i> . (Neill, James : 2007)	1 s/d 45	Ordinal	0,959

C. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk pengujian seluruh instrument penelitian berbentuk *forced choice* seluruhnya mempunyai arah positif yang diujicobakan secara *built-in*, yakni uji coba dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data itu sendiri. Adapun jumlah kuesioner yang dikembalikan untuk orangtua dan siswa sebanyak 169 sampel dari 179 sampel yang disebar dan guru sebanyak 55 sampel dari jumlah 57 sampel yang disebar. Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir kuesioner dengan sigma dari seluruh butir kuesioner dari variabel. Alat Bantu yang digunakan adalah korelasi *product moment* pada SPSS 15 (<http://www.indowebster.spss15>). Adapun hasil validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. Uji validitas instrumen kecakapan hidup yang dilakukan menurut keragaman dan jumlah industri pada SMK kota besar butir kuesioner yang tidak valid yaitu nomor: 2, 14, 20, 21, 26, 36, 39, 40, 41, 45. Pada SMK kota sedang butir kuesioner yang tidak valid yaitu nomor: 2, 20, 28, 45. Sedangkan pada SMK kota kecil semua butir kuesioner valid. Pernyataan yang tidak valid pada siswa SMK Bandung memiliki rata-rata lebih kecil dibanding dengan rata-rata pernyataan yang lain. Dari kasus itu, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa semakin metropolitan suatu wilayah, akan ada kecenderungan memandang diri dan keterhubungan diri dengan lingkungannya relatif rendah.
- b. Pada butir instrumen status sosial ekonomi orangtua siswa tidak dilakukan uji validitas. Karena instrumen status sosial ekonomi orangtua siswa dalam penelitian ini merupakan katagorisasi (dikembangkan dari kuesioner Dadang Iskandar, 2004).
- c. Uji validitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dirinya pada SMK kota besar butir kuesioner yang tidak valid yaitu nomor: 27, dan 44. Pada SMK kota sedang butir kuesioner yang tidak valid yaitu nomor: 3, 12, 27, 31, 38, 42, 43, 44, 46, 48, 50, 56, dan 57. Sedangkan pada SMK kota kecil semua butir kuesioner valid. Pernyataan yang tidak valid umumnya memiliki rata-rata yang rendah dari pada pernyataan yang lain dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan kompetensi guru SMK Cirebon dalam memandang kompetensi pedagogik dirinya untuk pernyataan-pernyataan lebih rendah dari pada guru SMK yang lainnya.
- d. Uji validitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi kepribadian dirinya pada SMK kota besar semua butir kuesioner valid. Pada SMK kota sedang kuesioner yang tidak valid yaitu nomor 14. Sedangkan pada SMK kota kecil semua butir kuesioner valid.

- e. Uji validitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi profesional dirinya pada SMK kota besar, SMK kota sedang, dan SMK kota kecil semua butir kuesioner valid.
- f. Uji validitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi kepribadian dirinya pada SMK kota besar semua butir kuesioner valid. Pada SMK kota sedang butir kuesioner yang tidak valid yaitu nomor 13. Sedangkan pada SMK kota kecil semua butir kuesioner valid.
- g. Uji validitas instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru yang dilakukan pada SMKN kota besar, SMK kota sedang dan SMK kota kecil semua butir kuesioner valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha* dalam SPSS 15 (<http://www.indowebster.spss15>). Hasil reliabilitas dari setiap instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas instrumen kecakapan hidup pada SMK kota besar sebesar 0,911. Pada SMK kota sedang sebesar 0,938 dan pada SMK kota kecil sebesar 0,959. Dari hasil di atas dapat disimpulkan instrumen kecakapan hidup adalah reliabel ($r = 0,959$).
- b. Uji reliabilitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dirinya pada SMK kota besar sebesar 0,987. Pada SMK kota sedang sebesar 0,966 dan pada SMK kota kecil sebesar 0,991. Dari hasil di atas dapat disimpulkan instrumen kompetensi pedagogik guru adalah reliabel ($r = 0,991$).
- c. Uji reliabilitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi kepribadian dirinya pada SMKN 6 Bandung sebesar 0,983. Pada SMKN 1 Cirebon sebesar 0,936 dan pada SMKN 2 Majalengka sebesar 0,987. Dari hasil di

atas dapat disimpulkan instrumen kompetensi kepribadian guru adalah reliabel ($r = 0,987$).

- d. Uji reliabilitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi profesional dirinya pada SMK kota besar sebesar 0,972. Pada SMK kota sedang sebesar 0,930 dan pada SMK kota kecil sebesar 0,983. Dari hasil di atas dapat disimpulkan instrumen kompetensi profesional guru adalah reliabel ($r = 983$).
- e. Uji reliabilitas instrumen persepsi guru tentang kompetensi sosial dirinya pada SMK kota besar sebesar 0,954. Pada SMK kota sedang sebesar 0,889 dan pada SMK kota kecil sebesar 0,972. Dari hasil di atas dapat disimpulkan instrumen kompetensi sosial guru adalah reliabel ($r = 0,972$).
- f. Uji reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang kompetensi guru pada SMK kota besar sebesar 0,897. SMK kota sedang sebesar 0,931 dan pada SMK kota kecil sebesar 0,933. Dari hasil di atas dapat disimpulkan instrumen persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah reliabel ($r = 0,933$).

Analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi, korelasi karena sesuai dengan judul penelitian ini adalah kontribusi atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengolahan data pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif analitik. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sedangkan analitik dimaksudkan pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan membuat generalisasi dalam hal ini menggunakan analisis regresi, korelasi dan uji beda.

D. ANALISIS DATA

Pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dari data yang sudah terkumpul dilakukan *analyze – descriptives* SPSS 15 (dengan hasil terlampir pada Bab IV)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi dan korelasi. Namun sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi analisis regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan *Successive Interval Methoda*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan grafik *PP-Plots*. Semua butir instrumen dalam penelitian ini membentuk grafik histogram yang membentuk distribusi normal dan pada grafik *PP-Plots* semua butir instrumen dalam penelitian ini terletak digaris diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data butir instrument penelitian ini adalah berdistribusi normal (grafik histogram dan *PP-Plots* terlampir).

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas, dihasilkan bahwa nilai VIF tidak kurang dari 0,1 dengan nilai Tolerance tidak lebih dari 10. Selain dengan melihat nilai VIF, menguji multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi, hasilnya (terlampir pada Bab IV) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan diantara keempat kompetensi guru, hal ini dapat diartikan bahwa keempat kompetensi itu harus dikeluarkan dari analisis regresi atau diubah dengan cara penggabungan keempat kompetensi guru tersebut. Pada penelitian ini hal ini

tidak dilakukan langsung tetapi dicoba dilakukan analisis regresi untuk pembuktian lebih lanjut.

c. Uji Autokorelasi

Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,003. Untuk mengujinya harus mencari nilai Durbin-Watson tabel pada tabel Durbin-Watson. Dengan jumlah *independent variable* 6 dan jumlah sampel 169 diperoleh nilai d_1 sebesar 1,51 dan d_u sebesar 1,72. Dengan hasil tersebut bahwa nilai d terletak diantara $1,72 < 2,001 < 2,28$ ($4 - 1,72$). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada *Histogram* yang membentuk kurva normal maupun dilihat pada *Normal Scatterplot* yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Gambar terlampir). Dengan hasil demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

e. Menaikkan Data Ordinal Menjadi Data Interval

Untuk meningkatkan data ordinal menjadi data interval digunakan *Methoda Successive Interval for Windows 97 (MSIWin'97)*. Perhitungan ini dilakukan karena dalam uji hipotesis dengan menggunakan regresi salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah jenis datanya harus dalam bentuk interval (*hasil terlampir*).

3. Uji hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan hubungan fungsional dan linearitas antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan menggunakan *linear regression*; (b) menentukan kuatnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan

analisis *bivariate correlate*; (c) menentukan besarnya kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah merupakan koefisien korelasi kuadrat (r^2). Dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel digunakan dalam bentuk prosentase. Penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi uji F (pada uji simultan) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya apabila nilai signifikansi uji t (pada uji parsial) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan itu dilakukan dengan menggunakan SPSS 15 (<http://www.indowebster.spss15>).

